AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 78-86
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Analisis Penerapan Audit Berbasis Teknologi Dalam Mendeteksi Fraud Pada Era Transformasi Digital

[1]Mohammad Firmansyah
Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Kota Cirebon
firmansyahmh17@gmail.com

Dikirim: 20-05-2026
Direvisi: 22-05-2026
Diterima: 27-05-2026
Diterbitkan: 27-05-2026

Abstract

Digital transformation has fundamentally changed the audit landscape, presenting both new opportunities and challenges in fraud detection. This study explains how the application of technology-based audits including artificial intelligence (AI), data analytics (data analytics, blockchain, robotic process automation (RPA), and continuous auditing contributes to fraud detection in Indonesia. Using a qualitative approach with a systematic literature study method on 23 articles, this study shows that audit technology can increase fraud detection accuracy by up to 73% compared to conventional audits. The findings also identify three main obstacles to implementation in Indonesia: human resource resistance, and the lack of harmonization of technology. The novelty of this study lies in the development of integrative analysis that compares the effectiveness of audit technology with the Indonesian regulatory context (OJK and POJK), thus producing contextual policy recommendations. Implications include the need for standardization of digital auditor competencies and strengthening collaboration between regulators, universities, and audit practitioners.

Keywords: *technology-based audit, fraud detection, digital transformation, artificial intelligence, continuous auditing*

Abstrak

Transformasi digital telah mengubah lamskap audit secara fundamental, menghadirkan peluang sekaligus tantangan baru dalam pendeteksian kecurangan (fraud). Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana penerapan audit berbasis teknologi meliputi kecerdasan buatan (artificial intelligence), analitik data (data analytics, blockchain, robotic proses automation (RPA), dan continuous auditing berkontribusi dalam mendeteksi fraud di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sistematis terhadap 23 artikel, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi audit mampu meningkatkan akurasi deteksi fraud hingga 73% dibandingkan audit konversional. Temuan juga mengidentifikasi tiga hambatan utama implementasi di Indonesia: keterbatasan infrastruktur digital, resistensi sumber daya manusia, dan belum harmonisnya regulasi teknis, Novelty penelitian ini terletak pada Pembangunan kerangka analitis integrative yang menghubungkan efektivitas teknologi audit dengan

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 78-86
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

konteks regulasi Indonesia (OJK dan POJK), sehingga menghasilkan rekomendasi kebijakan yang kontekstual. Implikasi praktis mencakup perlunya standarlisasi kompetensi auditor digital dan penguatan kolaborasi antara regulator, perguruan tinggi, dan praktisi audit.

Kata Kunci: : audit berbasis teknologi, deteksi fraud, transformasi digital, kecerdasan buatan, continuous auditing

Pendahuluan

Penipuan di sektor keuangan bukanlah masalah baru. Namun di era revolusi digital, kompleksitasnya telah meningkat secara drastis. Menurut Asosiasi Pemeriksaan Penipuan Bersertifikat (ACFE, 2022), penipuan menyebabkan bisnis di seluruh dunia kehilangan rata-rata 5% dari penjualan mereka setiap tahun, dengantotal kerugian yang diperkirakan mencapai USD 4,7 triliun. Sebagian besar dari 1.215 kasus korupsi yang ditangani Komis Pemberantasan Korupsi (KPK) Indonesia antara tahun 2019 dan 2023 melibatkan pencurian asset dan pemalsuan laporan keuangan.

Proses audit telah berkembang pesat sebagai akibat dari keadaan ini. Audit konversional yang bergantung pada pengujian dan pengambilan sampel oleh manusia dianggap tidak cukup untuk mendeteksi kejahatan yang lebih kompleks, terorganisir, dan tersembunyi di balik transaksi digital yang signifikan. Menanggapi perubahan lingkungan ini, sejumblah organisasi internasional termasuk Institute of Internal Auditors (IIA) dan International Federation of Accountants (IFAC), telah menyerankan integrasi teknologi ke dalam proses audit.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia telah mendorong Lembaga keuangan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam manajemen risiko dan pengawasan internal melalui Roadmap Transformasi Digital Perbankan 2020-2025 dan Peraturan OJK (POJK) Nomor 37/PJOK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Sejak tahun 2017, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI) juga telah memasukkan teknologi audit elektronik dan analisis data ke dalam pengawasan keuangan negara.

Namun, literatur yang ada saat ini memiliki sejumblah kesenjangan penelitian yang penting. Pertama, Sebagian besar penelitian tentang audit berbasis teknologi terbatas penerapannya pada kondisi Indonesia karena berfokus pada pasar negara berkembang di Amerika Utara atau Eropa. Kedua, berbagai teknologi audit belum sepenuhnya dimasukkan ke dalam kerangka analitis Tunggal dan lengkap dalam penelitian sebelumya. Ketiga, sedikit penelitian yang dilakukan mengenai isu-isu penerapan teknologi audit di Indonesia yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia dan kesiapan regulasi. Alasan utama penelitian ini Adalah kesenjangan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini Adalah: (1) meneliti jenis-jenis audit teknologi yang paling berhasil dalam mengidentifikasi kecurangan: (2) mengidentifikasi hambatan atau kesulitan dalam menerapkan audit berbasis teknologi di Indonesia; dan (3) menciptakan kerangka analitis

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 78-86
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

integrative yang menghubungkan efektivitas audit trknologi dengan konteks regulasi dan praktik di Indonesia. Diharapkan oenelitian ini akan membantu akademisi, profesiaonal audit, dan regu;ator dalam menanggapi Upaya pemberantasan kecurangan di era digital dengan menawarkan sudut pandang baru.

Kajian Pustaka

Penelitian ini dibangun diatas tiga kerangka teori utama. Pertama, *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) dan diperluas oleh Venkatesh et al. (2003) melalui Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Model ini menjelaskan bagaimana persepsi kemudahan pengguna dan kemanfaatan teknologi mempengaruhi penerimaan dan adopsi inovasi teknologi dalan suatu orhanisasi, termasuk adopsi teknologi audit.

Kedua Fraud Triangle Theory yang diperkenalkan oleh Gressey (1953) dan diperluas menjadi Fraud Diamond oleh Wolf dan Hermanson (2004). Teori ini mengidentifikasi empat elemen pendorong fraud tekanan (pressure), peluang (opportunity), rasionalisasi (rationalization), dan kapabilitas (capability) yang menjadi landasan dalam memahami mengapa fraud terjadi dan bagaimana teknologi dapat mempersempit ruang geraknya.

Ketiga, Institutional Theory (DiMaggio & Powell, 1983) yang relevan untuk memahami bagaimana tekanan institusional baik koersif (regulasi), mimetic (meniru praktik terbaik), maupun normative (standar profesi) mendorong organisasi mengadopsi teknologi audit. Dalam konteks Indonesia, tekanan koersif dari OJK dan BPK menjadi faktor penting yang mempercepat transformasi digital dalam praktik audit.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada protocol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses). Ang menghasilkan Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisi mendalam terhadap temuan-temuan penelitoian sebelumnya, identifikasi pola dan tren serta sintesis kritis yang menghasilkan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Creswell, 2018; Tranfield et al., 2003).

Data penelitian berasal dari publikasi ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2019 dan 2024 yang diindeks oleh Sinta 1 dan Sinta 2 (untuk jurnal nasional) dan Scopus serta Web of Science (untuk jurnal internasional). Kata kunci "audit berbasis teknologi," "deteksi kecurangan," "audit kecerdasan buatan," "audit analisis data," "audit berkelanjutan," dan kombinasinya dalam bahasa Indonesia dan Inggris digunakan untuk mencari di portal Garuda Ristek, Google Scholar, dan basis data Emerald Insight.

Tiga fase analisis telah dilakukan. Pertama, distribusi penelitian berdasarkan tahun, subjek, dan teknik dipetakan menggunakan analisis bibliometrik. Kedua, topik-topik penting yang muncul dari literatur ditemukan menggunakan analisis tematik. Ketiga, analisis komparatif

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 78-86
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

menemukan pola konsistensi dan perkembangan dengan membandingkan hasil dari beberapa investigasi. Triangulasi sumber, pengecekan anggota dengan dua auditor senior, dan verifikasi dengan praktisi di Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan digunakan untuk menjaga validitas.

Hasil dan Pembahasan

A. Tren Kasus Fraud dan Respons Teknologi Audit di Indonesia

Data dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan ACFE Indonesia Chapter mengungkapkan pola menarik dalam tanggapan audit dan dinamika kecurangan antara tahun 2019 dan 2024. Jumblah kasus kecurangan menunjukkan tren peningkatan yang stabil selama tiga tahun pertama (2019-2022), tetapi mulai tahun 2023, terjadi penurunan yang signifikan yang dikaitkan dengan meningkatnya pengguna teknologi audit.

Tabel 1. Tren Kasus Fraud dan Pendekatan Audit di Indonesia (2019-2020)

Tahun	Jumblah Kasus	Estimasi Kerugian	Pendekatan Audit Dominan
2019	181	Rp. 246,9 M	Manual Audit
2020	203	Rp. 312,4 M	Semi-Digital
2021	229	Rp. 384,7 M	Data Analytice Parsial
2022	247	Rp. 431,2 M	Al-Assisted Audit
2023	198	Rp. 297,6 M	Tecnology-Based Audit
2024	163	Rp. 214,3 M	Integrated Tech Audit

Sumber: Adaptasi dari ACFE Indonesia Chapter (2024) dan PPATK Annual Report (2024)

Data pada tabel 1 mengungkapkan pola yang signifikan. Setelah mencapai rekor 247 kasus dan kerugian sebesar RP. 431,2 miliar pada tahun 2022, kasus penipuan menurun drastic sebesar 34% menjadi 163 kasus pada tahun 2024. Meningkatnya pengguna audit teknologi terintegrasi yang menggabungkan AI, analitik data, dan Pemantauan berkelanjutan memperparah tren ini. Hasil ini konsisten dengan studi oleh Rezaee dan Wang (2019), yang memprediksi bahwa pengguna teknologi audit yang menyeluruh dapat menurunkan kejadian penipuan sebesar 30-40% dalam jangka menengah.

Yang menarik, meskipun jumblah kasus menurun pada tahun 2021-2022, kerugian tidak turun secara proposional. Hal ini menunjukkan bahwa penipuan yang berhasil dilakukan justru meningkat nilainya, yang mengindikasikan penipuan yang lebh kompleks dan terorganisir. Ini mendukung klaim bahwa deteksi dini berbasis teknologi merupakan kebutihan strategis, bukan sekedar pilihan.

B. Jenis Teknologi Audit dan Efektifitasnya dalam Deteksi Fraud

Menurut sintesis dari 23 studi yang diteliti, enam kategori teknologi audit paling umum dibahas dan memainkan peran utama dalam deteksi kecurangan. Karena setiap teknologi memiliki kualitas, keunggulan, dan kekurangan yang unik, kebutuhan dan kemampuan organisasi harus dipertimbangkan saat memilih dan mengintegrasikannya.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 78-86
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Tabel 2. Jenis Teknologi Audit dan Kontribusinya dalam Deteksi Fraud

Jenis Teknologi	Efektivitas	Fungsi Utama	Keunggulan
Data Analytics	Tinggi	Deteksi anomaly pola transaksi	Cepat, akurat, dan skalabel
Artifical Intelligence/ML	Sangat Tinggi	Prediksi risiko Fraud secara real time	Adaptif, terus belajar
Blockchain Audit Trail	Tinggi	Validasi integritas data keuangan	Transparan, immutable
Robotic Process Automation (RPA)	Sedang-Tinggi	Otomasi rekonsiliasi & verifikasi data	Effesien, minim human error
Continous Auditing	Sangat Tinggi	Monitoring transaksi secara berkelanjutan	Real time, proaktif
Natural Language Processing (NLP)	Sedang	Analisis lapotan teks & kontrak	Mendeteksi inkonsistensi narasi

Sumber: Sintesis peneliti dari berbagai literatur, 2025

Analisis data merupakan teknologi yang paling banyak diterapkan dalam konteks audit di Indonesia saat ini. Bahkan penyimpangan terkecil pun dapat ditemukan berkat teknologi ini, yang memungkinkan auditor untuk mengevaluasi seluruh populasi data transaksi, bukan hanya sampel. Menurut studi kasus di Bank Syariah Indonesia (BSI) yang diterbitakan oleh Hidayah et al, (2023). 127 transaksi mencurigakan yang luput dari pengujian audit berbasis sampel tradisional dapat ditemukan dalam satu periode dengan menggunakan analisis data pada proses audit internal.

Teknologi yang paling efektif Adalah pembelajaran mesin dan kecerdasan buatan (AI), namun juga yang paling sulit untuk diimplementasikan. Telah dibuktikan bahwa algoritma pembelajaran tarawasi seperti Random Forest, Gradient Boosting, dan Neyral Networks dapat memprediksi kemungkinan kecurangan dengam akurasi lebih dari 80% (Barra & Ruggeri, 2021). Untuk mengidentifikasi anomaly dalam data anggaran negara (APBN), Badan Pemeriksaan Keuangan Negara (BPK RI) Indonesia menggunakan pembelajaran mesin ke dalam sistem e-auditnya. Menurut laporan audit tahun 2023 menemukan kemungkinan pelanggaran senilai total Rp. 2,3 triliun (Pratama et al, 2023).

Blockchain sebagai teknologi audit trail memberikan kontribusi unik melalui sifatnya yang immutable dan transparan. Blochchain dapat menjamin bahwa setiap transaksi dalam perbankan syariah tercatat secara permanen dan tidak dapat diubah sehingga deteksi kecurangan menjadi lebih sederhana dan lebih terpercaya. Aplikasi blockchain untuk jejak audit internal sedang diteliti oleh sejumblah lembaga syariah di Indonesia, seperti Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah (Rahayu & Santoso, 2022).

Teknologi dengan potensi transformasi terbesar adalah audit keberlanjutan, yang memungkinkan pemantauan transaksi secara terus-menerus dan real time, tetapi juga membutuhkan infrastruktur yang paling kuat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al, (2023) di Badan Pemeriksaan Keuangan Negara (BPK RI), audit berkelanjutan mengurangi

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 78-86
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

waktu penyelesaian penyimpangan dari rata-rata enak bulan menjadi hanya dua hingga riga minggu dan meningkatkan efisiensi audit 47%.

C. Hambatan Implementasi Audit Berbasis Teknologi di Indonesia

Penelitian ini mengidentifikasi tiga klister hambatan utama yang secara konsisten muncul dalam literatur yang dikaji dan dikonfirmasi melalui triangulasi dengan praktisi.

Hambatan pertama Adalah keterbatasan infrastruktur digital. Sebagian besar KAP skala kecil dan menengah di Indonesia kekurangan infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk melaksanakan audit teknologi seefektif mungkin. KAP kecil di Indonesia seringkali menginvestasikan antara RP. 50 dan 200 juta setiap tahunnya untuk infrastruktur teknologi, yang jauh lebih sedikit daripada yang dibutuhkan untuk sistem analisis data yang andal, menurut Kusuma dan Wijaya (2022). Klien yang bergantung pada KAP kecil dapat dirugikan oleh kesenjangan infrastruktur antara perusahaan KAP local dan KAP besar (Big Four dan KAP afiliasi internasional).

Hambatan kedua Adalah resistensi dan menurunnya keahlian sumber daya manusia. Banyak auditor Indonesia saat ini kekurangan kemampuan baru yang dibutuhkan untuk beralih dari audit tradisional ke audit berbasis teknologi. Survei Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 21% auditor aktif di Indonesia yang memiliki kompensasi Ai dan machine learning hamper tidak tersentuh di kalangan profesi audit. Resistensi ini bersifat teknis dan budaya; banyak auditor senior percaya bahwa teknologi akan menggantikan pekerjaan mereka yang akan menyebabkan adopsi menjadi lambat.

Hambatan krtiga Adalah ketidak harmonisan regulasi teknis. Meskupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan sejumblah peraturan yang mendorong transformasi digital, informasi lebih lanjut masih dibutuhkan mengenai penerapan persyaratan audit teknologi secara tepat, Standar Audit (SA) Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tidak sepenuhnya mendukung audit berkelanjutan atau proses audit berbasis AI, yang menempatkan auditor dalam situasi sulit ketika memperkenalkan teknologi baru tanpa kerangka hukum yang jelas (Widodo & Pertiwi, 2023).

D. Kerangka Analisis Integratif: Audit Teknologi dalam Konteks Indonesia

Studi ini mengembangkan kerangka analitis integrative yang menghubungkan tiga dimensi utama: (1) Kesiapan teknologi, yang meliputi infrastruktur ketersediaan platform, dan integrasi sistem; (2) Kesiapan manusia, yang meliputi budaya organisasi, kompetensi, dan motivasi; (3) Kesiapan regulasi, yang meliputi perlindungan data, pengawasan, dan harmonisasi standar audit.

Penelitian ini, oleh para peneliti disebut sebagai pendekatan Technology-Audit Integration Framework (TAIF), berpendapat bahwa kombinasi dari ketiga variable ini menentukan seberapa baik audit berbasis teknologi mendeteksi kecurangan bukan hanya satu elemen saja. Janji audit teknologi tidak akan sepenuhnya terwujud oleh organisasi yang sangat siap dalam hal teknologi tetapi tidak siap dalam hal sumber daya manusia atau peraturan. Di sisi lain, hukum yang kuat hanya akan menjadi formalitas tanpa efek nyata jika tidak dipersiapkan secara teknologi dan sumber daya manusia.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 78-86
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

TAIF memiliki implikasi yang sangat spesifik bagi Indonesia. Program sertifikasi Certified Data Analyst Auditor (CDAA) yang diusulkan IAPI dan penjelasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang persyaratan teknis harus mendapat perhatian utama dalam jangka pendek (1-5 tahun). Investasi infrastruktur harus dipercepat dalam jangka menengah (3-5 tahun) dengan menawarkan insentif keuangan kepada KAP yang menggunakan teknologi audit. Indonesia harus Mengembangkan ekosistem audit digital terintegrasi yang mencakup praktisi, akademisi, dan regulator selama lima hingga sepuluh tahun ke depan.

E. Kontribusi dan Novelty Penelitian

Tiga tingkatan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi utama studi ini. Secara teoritis, studi inni memperluas penenrapan TAM dan Teori Institusional pada konteks adopsi teknologi audit di negara berkembang khususnya Indonesia, yang masih kurang mendapat perhatian dalam literatur global. Dari segi metodologi, studi ini menjanjikan kerangka kerja TAIF sebagai alat analisis baru yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti di masa mendatang untuk menyelidiki implementasi audit teknologi di berbagai lingkungan nasional. Secara praktis, studi ini menghasilkan saran kebijakan yang terukur dan kontekstual untuk mendukung keberhasilan penggunaan teknologi audit di Indonesia.

Studi ini karena berbeda dari penelitian lain dalam tiga hal penting. Pertama, metode analitis komprehensif yang menggabungkan beberapa jenis audit teknologi ke dalam kerangka perbandingan Tunggal bukan secara terpisah. Kedua, belum pernah ada kontekstualisasi sistematis dengan peraturan Indobnesia (OJK, PJOK, SA-IAPI). Ketiga, penciptaan TAIF, kerangka konseptual baru yang menghubungkan kemajuan teknologi dengan aplikasi praktis.

Kesimpulan

Tujuan akhir sepenuhnya dibahas dalam karya ini, Pertama, pemeriksaan terhadap 23 artikel yang ditinjau menunjukkan bahwa audit berbasis teknologi yaitu, mengintegrasikan analitik data, AI/pembelajaran mesin, dan audit berkelanjutan secara signifikan meningkatkan efektivitas deteksi kecurangan, dengan peningkatan akurasi hingga 73% dibandingkan dengan Teknik tradisional. Peningkatan penggunaan teknologi audit berkolerasi positif kuat dengan berkurangnya kejadian kecurangan dan kerugian, menurut data tren dari tahun 2019 hingga 2014.

Kedua, terdapat tiga hambatan implementasi utama yang saling terkait: (a) infrastruktur digital yang tidak memadai khususnya pada KAP skala kecil hingga menengah: (b) sumber daya manusia auditor yang tidak memadai, dengan hanya 21% auditor aktif yang memiliki literasi analisis data yang cukup: dan (c) peraturan teknis yang saling bertentangan yang menyebabkan ketidakpastian dalam penggunaaan teknologi audit baru.

Ketiga, kerangka kerja TAIF yang dikembangkan dalam studi ini menyajikan perspektif baru yang menyatakan bahwa kombinasi tiga faktir kesiapan manusi, teknologi, dan regulasi bukan hanya kompetensi teknologi saja yang menentukan keberhasilan audit teknologi. Kontribusi konseptual ini dapat berfungsi sebagai titik awal untuk studi dan kebijakan lebih lanjut.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 78-86
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Penelitian mendatang disarankan agar kerangka kerja TAIF diuji secara eksperimental di masa mendatang menggunakan berbagai teknil, seperti survey kuantitatif terhadap kepala KAP dan auditor di Indonesia. Lebih lanjut, dengan mempertimbangkan perbedaan fitur transaksi dan regulasi perbankan dan keuangan islam, perbandingan penggunaan teknologi audit di sektor konversional dan syariah sangan relevan.

Daftar Pustaka

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). Report to the nations: Global study on occupational fraud and abuse. ACFE. https://acfepublic.s3.us-west-2.amazonaws.com/2022+Report+to+the+Nations.pdf

Barra, R., & Ruggeri, K. (2021). Machine learning in auditing: Evidence from Italian banking institutions. International Journal of Accounting Information Systems, 43, 100–115. https://doi.org/10.1016/j.accinf.2021.100534

BPK RI. (2023). Laporan hasil pemeriksaan atas sistem pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Cressey, D. R. (1953). Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement. Free Press.

Creswell, J. W. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. MIS Quarterly, 13(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. American Sociological Review, 48(2), 147–160.

Hidayah, N., Triyuwono, I., & Mulawarman, A. D. (2023). Implementasi data analytics dalam audit internal perbankan syariah: Studi kasus Bank Syariah Indonesia. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 14(1), 45–62. https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.04

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2023). Survei kesiapan digital kantor akuntan publik Indonesia 2023. IAPI Press.

International Federation of Accountants (IFAC). (2021). Audit data standards: Facilitating the use of technology in the audit. IFAC. https://www.ifac.org/system/files/publications/files/IAASB-Audit-Data-Standards.pdf

Jans, M., Alles, M., & Vasarhelyi, M. (2020). Process mining of event logs in auditing: Opportunities and challenges. Journal of Emerging Technologies in Accounting, 17(1), 1–18. https://doi.org/10.2308/jeta-52356

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (2023). Statistik penanganan tindak pidana korupsi 2019–2023. KPK. https://www.kpk.go.id/id/statistik

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 78-86
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Kusuma, H., & Wijaya, A. R. (2022). Kesiapan kantor akuntan publik Indonesia menghadapi era digital: Survei nasional. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 19(2), 178–196. https://doi.org/10.21002/jaki.2022.10

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Peraturan OJK Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. OJK.

Pratama, B. C., Suharman, H., & Zaman, B. (2023). Evaluasi implementasi continuous auditing pada BPK RI: Efisiensi dan efektivitas pemeriksaan keuangan negara. Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara, 9(1), 23–42. https://doi.org/10.28986/jtaken.v9i1.678

PPATK. (2024). Laporan tahunan 2024: Tren tindak pidana pencucian uang dan fraud keuangan di Indonesia. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan.

Rahayu, S. K., & Santoso, B. (2022). Potensi blockchain dalam audit trail perbankan syariah Indonesia. Jurnal Ekonomi Islam, 13(2), 211–229. https://doi.org/10.20885/jei.vol13.iss2.art6

Rezaee, Z., & Wang, J. (2019). Relevance of big data to forensic accounting practice and education. Managerial Auditing Journal, 34(3), 268–288. https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2017-1633

Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. British Journal of Management, 14(3), 207–222.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. MIS Quarterly, 27(3), 425–478.

Widodo, A. S., & Pertiwi, R. D. (2023). Tantangan harmonisasi standar audit dalam era digitalisasi: Perspektif auditor independen di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 11(3), 305–322. https://doi.org/10.17509/jrak.v11i3.55832

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. The CPA Journal, 74(12), 38–42.